

## Pola Pembinaan Karakter pada Rumah Anak Sholeh di Kelurahan Purus Kota Padang

**Aris Ikhwan, Ideal Putra**

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

FIS Universitas Negeri Padang

E-mail: arisikhwan4195@gmail.com

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola pembinaan karakter pada Rumah Anak Sholeh. Rumah anak sholeh adalah lembaga non formal berupa rumah singgah bagi anak-anak yang berusia 6-12 tahun atau setara siswa Sekolah Dasar yang mengutamakan pendidikan karakter. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Informan penelitian ini adalah mentor Rumah Anak Sholeh, manager Rumah Anak Sholeh, murid Rumah Anak Sholeh dan orang tua murid Rumah Anak Sholeh. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pembinaan karakter (religius, disiplin dan bersahabat) pada Rumah Anak Sholeh menggunakan berbagai metode. Metode pembiasaan dan metode mau'idah atau nasehat untuk membina karakter religius, metode pembiasaan dan metode keteladanan untuk membina karakter disiplin dan metode hiwar atau dialog, metode Qisah atau cerita, metode bermain peran, metode pembelajaran partisipatif, dan metode CTL (Contextual Teaching and Learning) atau penerapan dalam kehidupan sehari-hari untuk membina karakter bersahabat.*

**Kata Kunci: pembinaan, karakter, Rumah Anak Sholeh**

### ABSTRACT

*This study aims to describe the pattern of character building at the Sholeh Children's House. The pious children's house is a non-formal institution in the form of a halfway house for children aged 6-12 years or equivalent to elementary school students who prioritize character education. This research is a qualitative research using descriptive method. The informants of this research were the mentor of the Sholeh Children's House, the Sholeh Children's House manager, the Sholeh Children's Home students and the Sholeh Children's Home students' parents. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The data validity test is source triangulation and method triangulation. The data analysis technique used is data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results showed that the pattern of character building (religious, disciplined and friendly) at the Sholeh Children's House used various methods. Habituation methods and mau'idah or advice methods to foster religious character, habituation methods and exemplary methods to foster discipline character and hiwar or dialogue methods, Qisah or story methods, role playing methods, participatory learning methods, and CTL (Contextual Teaching and Learning methods) or application in everyday life to foster friendly character.*

**Keywords:** *fostering, character, Rumah Anak Sholeh*



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2021 by author.

Received: Mei 21 2021

Revised: Jan 18 2022

Accepted: Jan 19 2022

## PENDAHULUAN

Karakter menurut Agus Wibowo (2012: 33) merupakan cara berpikir dan bertindak yang membedakan setiap individu dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Sementara itu menurut Masnur Muslich (2011: 84) karakter digambarkan sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang diwujudkan dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Lebih lanjut menurut Heri Gunawan (2017: 3), karakter adalah perilaku manusia yang diwujudkan melalui pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat yang berhubungan dengan Tuhan, diri individu, sesama manusia, lingkungan serta kebangsaan. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakter adalah cara berpikir dan bertindak yang diekspresikan dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan dan berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan.

Kementerian Pendidikan Nasional menjelaskan pendidikan karakter harus dan berlangsung pada tiga jalur pendidikan. *Pertama* pada

pendidikan formal, berlangsung pada lembaga pendidikan TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MAK dan perguruan tinggi melalui pembelajaran kokurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler. *Kedua* melalui pendidikan nonformal yang berlangsung pada lembaga kursus, pendidikan kesetaraan, pendidikan keaksaraan, dan lembaga pendidikan non-formal lain melalui pembelajaran kokurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler. *Ketiga* melalui pendidikan Informal yang berlangsung dalam keluarga yang dilakukan oleh orangtua dan orang dewasa di dalam keluarga terhadap anak-anak yang menjadi tanggungjawabnya.

Di era sekarang pendidikan karakter anak sangat penting. Anak sebagai generasi penerus harus mendapat pendidikan karakter yang baik. Sinergi ketiga jalur pendidikan karakter baik formal, nonformal dan informal tentu diharapkan berjalan baik. Namun realita lapangan menunjukkan kesibukan kerja memaksa orang tua meninggalkan tugas pokok mereka sebagai pendidik anak-anak ketika mereka berada di rumah. Hal ini juga mengkhawatirkan jika orang tua menyerahkan sepenuhnya ke sekolah.

Hal ini yang mendorong hadirnya Rumah Anak Sholeh dalam pembinaan karakter anak melalui jalur non formal di Kota Padang. Rumah Anak Sholeh dikelola oleh

Yayasan Anak Sholeh 85 yang bergerak dibidang pembinaan karakter di Kelurahan Purus Kecamatan Padang Barat Kota Padang. Rumah Karaker Anak Sholeh didirikan oleh alumni SMA 2 Padang angkatan 85 pada tanggal 29 Oktober 2011. Rumah Anak Saleh ini didirikan atas dasar tanggungjawab dan pengabdian kepada Sang Pencipta dan ikut serta membentuk generasi harapan bangsa Indonesia khususnya di Kota Padang. Rumah Anak Sholeh fokus pada pendidikan karakter anak setingkat sekolah dasar dari kelas I sampai kelas V secara gratis.

Permasalahan karakter anak yang peneliti temui di Rumah Anak Sholeh Purus diantaranya adalah terkait dengan karakter religius, karakter disiplin dan karakter bersahabat. Permasalahan karakter religius anak seperti tidak mengucapkan salam saat masuk ruangan, tidak mengerjakan ibadah sholat tepat waktu dan tidak menghormati mentor. Kurangnya karakter disiplin anak dalam mengikuti peraturan di Rumah Anak Sholeh Purus seperti tidak meletakkan sandal dengan rapi, tidak membuang sampah pada tempatnya, tidak tepat waktu dan tidak merapikan perlengkapan belajar. Kemudian permasalahan karakter bersahabat di Rumah Anak Sholeh Purus seperti mengganggu teman, memarahi teman bahkan mengejek teman.

Penelitian mengenai pola pembinaan karakter telah banyak dilakukan. Seperti penelitian oleh Nasahudin (2016: 9) yang menyatakan bahwa dalam menanamkan karakter murid melalui pembiasaan atau budaya sekolah yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif meliputi

Shalat Dhuha, baris-berbaris, pembacaan doa dan *asmaul husna*. Sedangkan penelitian oleh Cahyono (2015:10) menjelaskan bahwa pengembangan karakter dilakukan melalui proses pembelajaran, manajemen, dan kegiatan ekstrakurikuler yang lebih teratur dan mendalam. Demikian juga dengan Fika Pijaki Nufus (2019:10) pembinaan karakter dilakukan dengan penyampaian materi selama 25 menit sebelum pelajaran dimulai. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu peneliti akan meneliti pola pembinaan karakter anak ketika berada di luar sekolah dimana penelitian terdahulu hanya fokus pada pola pembinaan karakter di dalam sekolah.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang dipakai dalam melakukan penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, karena peneliti berusaha membuat deskripsi, gambaran mengenai suatu keadaan atau insiden sebagaimana adanya. Menurut (Afrizal, 2016: 13) penelitian kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa istilah-istilah baik lisan maupun tulisan dan perilaku individu dimana peneliti tidak berusaha mengukur data kualitatif yang telah didapat. Peneliti mengambil lokasi di Rumah Anak Sholeh yang berada di Jalan Purus 5 no 96 kelurahan Purus, kecamatan Padang Barat, Kota Padang.

Alasan penulis mengambil Rumah Anak Sholeh ini karena Rumah Anak Sholeh sebagai lembaga swadaya masyarakat memiliki

kepedulian akan pembinaan karakter anak sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian tentang pola pembinaan karakter di Rumah Anak Sholeh. Teknik penelitian yang digunakan untuk menentukan informan penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel atau sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini seperti individu tersebut dianggap paling kompeten sehingga memudahkan peneliti untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan (Sugiyono, 2015: 218-219).

Informan dalam penelitian ini adalah 3 orang mentor Rumah Anak Sholeh, 1 orang manager Rumah Anak Sholeh, 27 murid Rumah Anak Sholeh dan 2 orang tua murid Rumah Anak Sholeh. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi, teknik wawancara dan studi dokumentasi (Sugiyono, 2015:329). Peneliti menggunakan teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Salim dan Haidir, 2019: 111).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Rumah Karaker Anak Sholeh didirikan oleh alumni SMA 2 Padang angkatan 85 pada tanggal 29 Oktober 2011. Rumah ini didirikan atas dasar tanggung jawab dan pengabdian kepada Sang pencipta dan ikut serta membentuk generasi harapan bangsa Indonesia khususnya di Kota Padang. Rumah Anak Sholeh fokus pada pendidikan karakter anak setingkat sekolah dasar dari kelas I sampai dengan kelas V secara gratis. Kegiatan Rumah Anak Sholeh berlangsung

sebanyak 3 kali dalam satu minggu yakni pada hari Jumat, Sabtu dan Minggu.

Rumah Anak Sholeh berupaya memberikan contoh model pembinaan yang khusus menanamkan karakter sedini mungkin kepada anak dengan tidak hanya dijejali dengan teori saja dan kemudian mampu mengaplikasikannya di kehidupan mereka sehari-hari. Kegiatan pembinaan karakter di Rumah Anak Sholeh menggunakan program pembelajaran adab yang dengan tema pembelajaran yang berbeda di setiap bulan. Program pembelajaran adab adalah program pembinaan karakter dengan kegiatan yang merangsang partisipasi anak secara aktif melalui berbagai pola yang menarik. Kegiatan dalam pembelajaran adab adalah *Pertama* diskusi, dimana mentor menyampaikan tema adab apa yang akan dipelajari lalu menggali pengetahuan murid mengenai contoh perilaku adab yang mereka ketahui.

*Kedua* pengumpulan jawaban yakni murid dipersilahkan menjawab apa saja contoh perilaku adab yang mereka ketahui dan semua jawaban murid ditampung. *Ketiga* yaitu verifikasi jawaban yaitu setelah semua jawaban murid ditampung mentor lalu mentor melakukan verifikasi jawaban murid mana jawaban murid yang tepat dan tidak tepat yang kemudian mentor dan murid membahas jawaban yang telah di verifikasi tadi. *Keempat* Penguatan yakni berbagai kegiatan agar murid lebih memahami secara mendalam tentang tema adab yang dipelajari, yakni mempelajari hadis sesuai tema pembelajaran, membahas Qisah sesuai tema pembelajaran, games, drama dan

praktek dalam kehidupan sehari-hari. Ada 12 tema adab yang akan dipelajari oleh murid rumah anak sholeh selama setahun yaitu: adab kepada guru, adab kepada teman, adab kepada tetangga, adab membaca Al-Qur'an, adab kepada orang tua, adab makan dan minum, adab berdoa, adab masuk masjid, adab tidur, adab bertamu, adab kepada hewan dan adab kepada lingkungan.

Menurut Mulyasa (2012:165-181) model-model pembelajaran pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai model. Model-model tersebut antara lain pembiasaan, keteladanan, pembinaan disiplin, CTL (Contextual Teaching and Learning), bermain peran dan pembelajaran partisipatif. Lebih lanjut metode-metode pendidikan karakter oleh An-Nahlawi (Heri Gunawan.2017: 88-96) adalah metode *qisah* atau cerita, metode *hiwar* atau dialog, *Amtsah* atau perumpamaan, *uswah* atau keteladanan, *mau'idah* atau nasehat, dan metode *targhib* dan *tarhib* atau janji dan ancaman.

Terdapat beberapa bentuk pembinaan karakter pada Rumah Anak Sholeh di Kelurahan Purus Kota Padang yakni pembinaan karakter religius, karakter disiplin dan karakter bersahabat. Beberapa bentuk pembinaan karakter religius melalui pembiasaan seperti membiasakan murid mengucapkan salam sebelum masuk ruangan, membiasakan mengaji dan menghafal Al-Qur'an sebelum belajar, membiasakan murid menghafal hadis sesuai tema pembelajaran, dan membiasakan salat tepat waktu. Mentor selalu menyambut murid di depan kelas dan memantau mereka untuk mengucapkan salam. Hal ini secara

tidak langsung dapat membentuk kebiasaan baik pada murid di lingkungan Rumah Anak Sholeh dan bisa dipraktekkan di rumah, sekolah dan tempat lainnya. Mengaji dan menghafalkan Al-Qur'an dan Hadis dapat memperluas wawasan murid dan menyiapkan murid untuk menerima pelajaran dengan hati yang lapang.

Semakin hari kemampuan murid dalam mengaji dan menghafalkan Al-Qur'an dan hadis juga bertambah. Metode pembiasaan yang dilaksanakan di Rumah Anak Sholeh sudah baik karena peeneliti melihat karakter religius murid sudah tertanam dalam diri mereka. Metode selanjutnya membentuk karakter religius menggunakan metode *Mau'idah* atau nasehat. Mentor memberikan nasehat secara baik dan sopan kepada murid mengenai sikap hormat kepada orang yang lebih tua. Mentor memberikan nasehat kepada murid yang salah agar mereka tahu kesalahan mereka dan tidak mengulanginya di kemudian hari.

Pembinaan karakter disiplin yang dilakukan dengan metode yaitu pembiasaan dan metode keteladanan. *Pertama*, metode pembiasaan seperti membiasakan murid membiasakan murid menyusun sandal sebelum masuk ruangan, membiasakan murid datang tepat waktu dan membiasakan anak merapikan perlengkapan belajar. *Kedua*, metode keteladanan dimana mentor memberi contoh dalam membersihkan pekarangan dan memakai masker serta mencuci tangan sebelum masuk ruangan yang nantinya ditiru oleh murid. Mentor menciptakan lingkungan yang bersih dan rapi dengan menanamkan

kebiasaan baik kepada murid mulai dari hal-hal kecil.

Salah satunya dengan menyusun sandal sebelum masuk ruangan. Pembiasaan datang tepat waktu, membuang sampah pada tempatnya, dan membersihkan tempat belajar juga memberikan perubahan karakter murid menjadi lebih disiplin. Metode pembiasaan yang dilaksanakan di Rumah Anak Sholeh sudah baik karena peeneliti melihat karakter disiplin murid sudah tertanam dalam diri mereka. Dikala Pandemi Covid-19 melanda menjaga kebersihan diri dan lingkungan penting di lakukan. Mentor mencontohkan agar membersihkan ruangan belajar dan pekarangan agar tercipta lingkungan yang sehat.

Selain itu menjaga kebersihan diri dan lingkungan penting dilakukan. Mentor mencontohkan agar membersihkan ruangan belajar dan pekarangan agar tercipta lingkungan yang sehat, selain itu Mentor juga memberi contoh agar memakai masker dan mencuci tangan untuk mencegah penyebaran virus Covid 19 agar hal ini bisa ditiru oleh murid. Pembinaan karakter bersahabat yang dilakukan dengan beragam metode, yaitu melalui metode *hiwar* atau dialog, metode *qisah* atau cerita, metode bermain peran, metode pembelajaran partisipatif, dan metode CTL (Contextual Teaching and Learning) atau penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Bentuk pembinaan karakter bersahabat seperti *Pertama* yakni Metode Hiwar (dialog) ialah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih melalui tanya jawab mengenai suatu topik. Dalam pendidikan karakter pada Rumah

Anak Sholeh diawali dengan mentor menyebutkan tema nilai karakter akan dipelajari yakni adab kepada teman dan selanjutnya mentor akan memberikan pertanyaan apa saja contoh penerapan nilai tersebut di kehidupan sehari. Setelah semua jawaban terkumpul maka mentor akan merifikasi semua jawaban murid mana yang benar dan salah dan kemudian memberikan penjelasan lebih mendalam mengenai adab kepada teman yang sedang di pelajari. Dalam kegiatan pendidikan karakter metode pembelajaran Hiwar (dialog) antara mentor dengan murid sangat efektif karena murid menemukan sendiri apa saja contoh penerapan nilai karakter yang akan dipelajari melalui diskusi dengan mentor.

*Kedua* yakni metode qisah atau cerita ialah penelusuran terhadap insiden masa lalu. Dalam aplikasi pendidikan karakter, kisah menjadi metode pendukung yang penting karena pada kisah-kisah terdapat edukasi dan keteladanan. Qisah atau cerita tentang adab kepada teman dimana mentor menceritakan kisah Rasulullah SAW dan Abu Bakar As-Siddiq saat kaki Abu Bakar As-Siddiq disengat ular di dalam lubang Gua Tsur sewaktu perjalanan hijrah Makkah ke Madinah, namun ia tidak bergerak karena takut mengganggu tidur Rasulullah SAW. Dalam kegiatan pendidikan karakter metode pembelajaran *qisah* atau cerita sangat penting karna memberikan contoh teladan baik dari cerita masa lalu kepada murid.

*Ketiga* metode partisipatif yakni mengajak keterlibatan lebih aktif murid dengan bermain game yang menguatkan pengetahuan murid mengenai adab kepada teman. Contoh

Metode partisipatif yang di lakukan yakni Game yang di lakukan yakni murid menebak arti gambar pada kartu adab kepada teman yang di tunjukkan mentor. Dalam kegiatan pendidikan karakter metode partisipatif diperlukan karena keterlibatan murid secara aktif dalam proses pembelajaran sangat diperlukan serta mencegah kebosanan dalam belajar.

*Keempat* metode bermain peran yakni proses belajar untuk mengeksplorasi hubungan interpersonal dengan memperagakan dan mendiskusikannya dengan peserta didik lain. Metode bermain peran yang dilakukan yakni penampilan drama persahabatan Abu Bakar As-Siddiq dan Rasulullah yang telah dipelajari sebelumnya. Dalam kegiatan pendidikan karakter metode bermain peran diperlukan agar qisah atau cerita yang telah di pelajari sebelumnya dapat dipahami lebh mendalam oleh murid.

*Kelima* CTL (Contextual Teaching and Learning) yakni menerapkan karakter dalam kehidupan sehari-hari. Metode CTL yang dilakukan yakni murid saling berbagi makanan dengan teman. Dalam kegiatan pendidikan karakter metode CTL penting untuk di lakukan agar murid dapat menerapkan contoh nilai karakter yang telah dipelajari sebelumnya dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti melihat penggunaan variasi metode dalam membina karakter bersahabat sangatlah baik bagi murid. Mulai dari dialog bersama mentor untuk menggali pengetahuan mereka tentang adab kepada teman, mendengarkan kisah persahabatan Rasulullah bersama sahabat, menampilkan drama dari

kisah yang telah di pelajari, bermain game bermuatan nilai karakter bersahabat hingga praktek adab kepada teman dimana murid saling berbagi makanan bersama teman untuk mengajarkan sesama sahabat harus saling berbagi.

## KESIMPULAN

Bentuk pembinaan karakter religius yaitu menggunakan metode pembiasaan, dan metode *mau'idah* atau nasehat. Bentuk pembinaan karakter disiplin menggunakan metode pembiasaan, dan metode Keteladanan. Kemudian bentuk pembinaan karakter bersahabat seperti *hiwar*/dialog, *qisah* atau cerita adab kepada teman, pembelajaran partisipatif, bermain peran yakni penampilan drama dan CTL (Contextual Teaching and Learning) yakni praktek adab dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini berkontribusi dalam menambah khazanah ilmu sosial dalam bidang pendidikan karakter. Penelitian-penelitian yang menelaah bagaimana pendidikan karakter diluar sekolah sangatlah penting karna penemuan-penemuan metode baru dalam mendidik karakter anak bisa diterapkan di sekolah formal nantinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2016. *Metode Penelitian kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Cahyono, Hadi. 2015. Pola Pengembangan Karakter Murid Sebuah Studi SDN 1 Polorejo. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran* (Vol. 3, No. 2)

- J. Moleong, Lexy. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multi dimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muyasa. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gunawan, Heri. 2017. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta.
- M.Nasahudin. 2016. Pola Pendidikan Karakter Dengan Konsep Spritualisasi Pendidikan (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Tempurrejo Ngawi). *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* (Vol. 1, No 2).
- Nufus, Fika Pijaki & M. Hilman Hakiem. 2019. Pola Pendidikan Karakter Melalui Penerapan 9 Pilar di Sekolah Karakter Indonesia Heritage Foundation. *Jurnal Aksara Public* (Vol. 3, No.2).
- Salim, Haidir. 2019. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan dan Jenis*. Jakarta: Kencana.
- Samani, Mukhlas dan Haryanto. 2011. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan wR&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa. Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana